

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, logis, rasional dan terarah untuk menjawab rasa ingin tahu berdasarkan data yang dikumpulkan secara metodologis.<sup>1</sup> Dalam metode penelitian yang digunakan peneliti dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan skripsi adalah sebagai berikut :

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) dan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Disebut penelitian lapangan apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literatur.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan dengan fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

---

<sup>1</sup>Hami, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Penelitian*, (Malang: UMM, 2004) h 16

<sup>2</sup>*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (kudus : Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, 2018) 31

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007) h4

*purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak holistik atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian ini menguraikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>6</sup> Selain itu penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini maka peneliti akan mencari dan mendeskripsikan bagaimana Tehnik Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik Di BRSPDM “Margo Laras” Pati.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental ini karena merupakan salah satu panti rehabilitasi mental yang dikelola oleh Kementerian

---

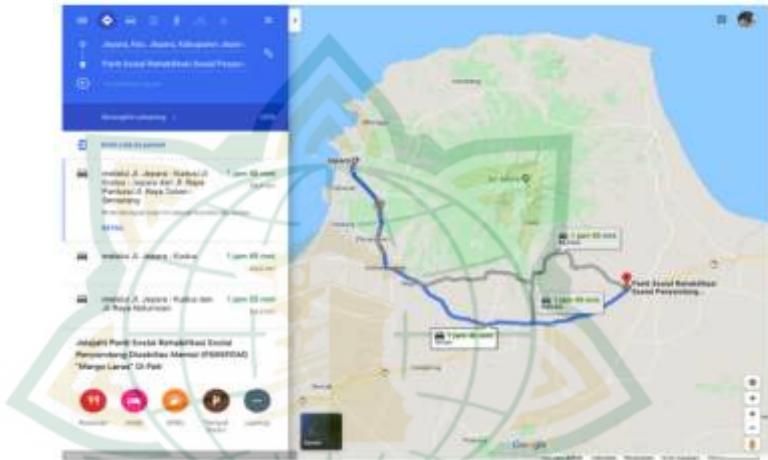
<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h15

<sup>5</sup>*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (kudus : Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, 2018) h31

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, ( Jakarta : Rajawali Pers (cet VII) 1992) h18

Sosial RI yang menangani untuk pasien eks psikotik dari berbagai rumah sakit jiwa di Jawa Tengah dengan memberikan berbagai terapi dan layanan rehabilitasi.

### Letak Geografis



Gambar 3.1 Letak Geografis

### C. Subyek Penelitian

Informan dalam Penelitian ini adalah:

1. Pelaksana kegiatan terapi mental spiritual, bapak Dwi Boy Martriosya selaku pembimbing mental spiritual karena beliau sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kembali sisi spiritualitas bagi eks psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Pati.
2. Pekerja Sosial yaitu bapak Giri Purnomo yang berperan sebagai pembimbing seluruh program terapi untuk masing-masing penerima manfaat.
3. Penerima manfaat, yaitu Fajar Wahyudi, Fatturohman, dan Amirrudin selaku objek penelitian.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Ada dua sumber yang digunakan oleh penulis, yaitu sumber data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Dalam hal ini sumber data primernya adalah pelaksana kegiatan terapi mental spiritual dan pekerja sosial sebagai pembimbing Pm (penerima manfaat). Alasannya narasumber tersebut mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan di kaji nanti.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Jenis data sekunder juga disebut sebagai jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data primer.<sup>9</sup> Selanjutnya dalam subjek data sekunder, penulis dapatkan melalui buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian yang diperlukan berupa, arsip, dokumentasi, atau laporan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Pati. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan profil di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Pati, data ini diperoleh oleh peneliti dari dokumen. Dokumen yang dimaksud disini adalah arsip dan bahan pendukung yang berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi yang digunakan.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 308.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 193.

<sup>9</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, ( Jakarta : Raja Grafindo, 1998), 85

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentas<sup>10</sup>

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif, yaitu:<sup>11</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dengan cara melihat dan mendengar. Dalam proses pengamatan, seorang peneliti bertindak sebagai partisipan sekaligus pengamat lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati sebagai “*outsider*” dalam pengamatan pertama, dan berlanjut sebagai “*insider*” dengan masuk ke dalam lingkungan pengamatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke lokasi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental ( BRSPDM) “Margo Laras” Pati dan mengamati kondisi serta keadaan ditempat tersebut.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen berupa pertanyaan langsung kepada subjek penelitian secara lisan. Menurut *Esterberg* 2002 wawancara terdiri atas tiga bentuk, yaitu pertama, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Kedua, wawancara semi terstruktur, pada pelaksanaanya jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Ketiga, wawancara tidak terstruktur, merupakan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)401-403.

<sup>11</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2015), 222.



wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman pada wawancara jenis ini hanya berupa garis besar pada permasalahan yang akan ditanyakan.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka wawancara semi terstruktur dan tak berstruktur adalah wawancara yang paling tepat, dimana peneliti bebas melakukan wawancara, akan tetapi tetap membuat pertanyaan rinci dan telah dikembangkan yang memfokuskan pada data yang ingin dikumpulkan.

Dalam membantu peneliti memfokuskan pada masalah yang akan diteliti maka dibuat pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya dalam melakukan wawancara hendaknya peneliti menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, sehingga dapat muncul keempatan timbulnya respon terbuka. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pelaksana kegiatan terapi, pekerja sosial, dan penerima manfaat yang terdapat di BRSPDM “Margo Laras” Pati, untuk memperoleh data tentang bagaimana Tehnik Terapi Mental Spiritual yang digunakan dalam Menumbuhkan Religiusitas pada Penerima Manfaat.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa catatan, transkrip, notulen, raport, agenda, rekaman dan sebagainya. Data-data tersebut dapat berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Pati sesuai dengan judul penelitian. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan peneliti dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui analisis Tehnik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “Margo Laras” Pati.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan cara :<sup>12</sup>

### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi mengenai Teknik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “Margo Laras” Pati.

### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat pula mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui bagaimana Teknik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik Di BRSPDM “Margo Laras” Pati.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 369-374

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau dokumen tentang gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian, seperti kamera, alat perekam suara, sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup> Analisis data dalam proses penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d)*, 335.



Analisi data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:<sup>14</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Tehnik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik Di BRSPDM” Margo Laras” Pati.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017) 335-341

telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah kokumen.

Menurut Milles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, tahap tersebut harus terus dilakukan sampai penelitian berakhir. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menggeneralisasikan hasil dari data yang sudah disajikan sebelumnya, yaitu mengenai Teknik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik Di BRSPDM”Margo Laras” Pati.

